

**ANALISIS KOMPARATIF LIKUIDITAS PERBANKAN KONVENSIONAL
DENGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**



Skripsi Oleh :

**Muhammad Fikri
NIM. 01061002030**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

2010

S
657. ydo 7
Muh
a

2010 **ANALISIS KOMPARATIF LIKUIDITAS PERBANKAN KONVENSIONAL
DENGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**



Skripsi Oleh :

**Muhammad Fikri
NIM. 01061002030**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA
2010**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

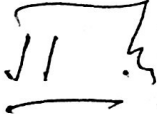
NAMA : MUHAMMAD FIKRI
NIM : 01061002030
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI MONETER
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KOMPARATIF LIKUIDITAS PERBANKAN
KONVENSIONAL DENGAN PERBANKAN SYARIAH DI
INDONESIA

PEMBIMBING SKRIPSI

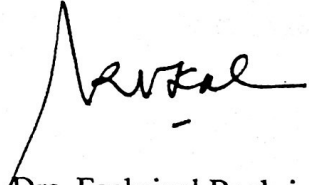
TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING

Tanggal 25 September 2010

Ketua : 
Drs. H. Syaipan Djambak, M.Si.
NIP. 131413970

Tanggal 25 September 2010

Anggota : 
Drs. Fachrizal Bachri, M.Sc
NIP. 131411409

TANDA PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

NAMA : MUHAMMAD FIKRI
NIM : 01061002030
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI MONETER
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KOMPARATIF LIKUIDITAS PERBANKAN KONVENSIONAL
DENGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Telah diuji di depan panitia ujian komprehensif pada tanggal 26 Oktober 2010 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Inderalaya, 26 Oktober 2010

Ketua,



Drs. Syaipan Djambak, M.Si
NIP 19550615 198403 1 002

Anggota,



Drs. Fachrizal Bachri, M.Sc
NIP 19571020 198403 1 002

Anggota,



Drs. Nazeli Adnan, M.Si
NIP. 19580417 198810 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Prof. Dr. Taufiq Marwa, M.Si
NIP 196812241993031002

MOTTO :

**“ DENGAN KEMAUAN, SUNGGUH-SUNGGUH, KERJA
KERAS DAN DO'A, INSYAALLAH ALLAH AKAN
MEMBERIKAN YANG TERBAIK BUAT KITA ”**

**“ UNTUK MENJADI APAPUN, KITA MEMBUUTUHKAN
KESUNGGUHAN UNTUK MENJADI ”**
(MARIO TEGUH)

Halaman ini saya persembahkan kepada :

- *Ayah dan Ibu tercinta*
- *Kakak dan Adik yang tersayang*
- *Sahabatku yang tak pernah lelah mengajariku*
 - *Almamaterku*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas izin, rahmat, hidayah, serta kasih sayang-nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagaimana mestinya. Tak lupa Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada pembimbing umat, Rasulullah Muhammad saw beserta keluarga, sahabat serta pengikutnya hingga hari kelak.

Skripsi ini berjudul **“Analisis Komparatif Likuiditas Perbankan Konvensional Dengan Perbankan Syariah Di Indonesia”**. Judul tersebut dilatar belakangi karena ketertarikan penulis untuk mengetahui perbandingan likuiditas bank konvensional dan bank syariah di Indonesia. Selain itu skripsi ini dibuat untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana ekonomi.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, kesalahan serta keterbatasan penulis dalam menyusun skripsi ini, oleh karena itu kepada Allah SWT penulis mohon ampun dan kepada para pembaca penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar menjadi pelajaran dalam penulisan-penulisan berikutnya. Semoga semua ini dapat bermanfaat bagi kita semua, amin.

Penulis,
Muhammad Fikri

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa keberhasilan ini tidak terlepas dari peranan semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan moril maupun materil dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu berikut penulis mengucapkan syukur dan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Badia Perizade, MBA, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak H. Syamsurijal A.K, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan.
4. Bapak Drs. Nazeli Adnan, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan.
5. Bapak Drs. H. Didik Susetyo, M. Si., selaku Pembimbing Akademik.
6. Bapak Drs. H. Syaipan Djambak, M.Si, selaku Pembimbing I Skripsi.
7. Bapak Drs. Fachrizal Bachri, M.Sc, selaku Pembimbing II Skripsi.
8. Semua Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
9. Kedua orang tuaku yang tercinta, kakak dan adik-adikku yang telah memberikan dukungan moril, materil maupun immateril.
10. Staf pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
11. Teman-teman sejawat seangkatan di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Penulis,
Muhammad Fikri

Special Thank's to

- 1. Kedua Orang Tua-ku, Ibu dan Ayah. Terimakasih untuk do'a dan semuanya yang tidak bisa kiki sebutkan satu-persatu. InsyaAllah senyum Ibu dan Ayah bakalan jadi semangat buat kiki. Love you always my Mom and Dad..*
- 2. Kakak dan Adiku yang telah memberikan semangat untuk kiki, insyaAllah semua yang kita harapkan menjadi kenyataan, Amin..*
- 3. Sahabat-sahabatku yang bukan hanya sekadar sahabat, tetapi sudah seperti saudara sendiri, K' andi, Hadinata, Rangga, Ikbal, Lyondi, Vardha, Robi, Rudi, Ari, K' Inu', Aboe, Dodi, Sapto dan "si anak hilang" Charli. Persahabatan kita tidak akan berakhir sampai disini, persahabatan kita akan selalu ada dan tak akan pernah habis. Dan untuk Hendra Adi Setia, Fokus, Serious, dan Sungguh-sungguhla, banyak yang berharap dan bergantung dengan kau hen. Friendship is never Ending..*
- 4. Mas ian, Jakop, Armi, Evan, Obo', Toni, Hendi, Lukman, Adit, Alvin, Helbi, Didi, Erik, Roni, Yalen (geng cowok) dan Mbak Vidi, Noe, Karin, Rani, Mei, Sari, Rara, Nia, Sherly, Ina', Cha-cha, Wenda, Ayu, Yati, Rima, Ratri, Titin, Helda, Fifit, Laily, lisa, Uni, Dwi, Pesta, Yanti, Lusi, Doris, Diana, Emen, Yona, Cicit, Riri, Azizah (Geng Cewek), dan untuk semua angkatan 2006, kita ini angkatan emas, hal-hal yang terjadi selama ini bakalan jadi kenangan yang indah dak tak terlupakan. Makasih untuk semua..*
- 5. Kamil dan Hanif, makasih udah memberikan kiki banyak pelajaran, pelajaran tentang ilmu dan amal banyak kiki dapat dari kalian berdua. InsyaAllah ini jadi pegangan buat kiki dan kalian berdua dapet balesan dari Allah karena kiki Cuma bisa ngucapi terima kasih. Amin..*
- 6. K' adi dan Bu' Sumi, makasih karena selama ini sudah mau ngurus kiki di kampus, sudah mau di repoti oleh kiki. InsyaAllah jadi amal baik buat kalian. Amin..*
- 7. K' Tomi dan Mbak Tika, makasih karena sudah bersedia ngajari kiki dan ngasih kiki banyak masukan. Terimakasih juga karena bimbinganya, mudah-mudahan ilmu ini jadi manfaat buak kiki. Aminn..*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.4.1 Manfaat Akademis	11
1.4.2 Manfaat Operasional	11
1.4.3 Manfaat Teoritis	12
1.4.4 Manfaat Umum	12
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Teori Likuiditas.....	13
2.1.2 Teori Manajemen Likuiditas Bank.....	22
2.1.3 Kredit.....	25
2.1.4 Pengertian Dan Prinsip Dasar Bank Syariah.....	32
2.1.5 Kegiatan Operasional Bank Syariah	33
2.2 Penelitian Terdahulu	39
2.3 Kerangka Berfikir.....	42
2.4 Hipotesis.....	44
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	45
3.2 Jenis Dan Sumber Data	45
3.3 Metode Analisis Data.....	45
3.4 Batasan Variabel	47
BAB IV GAMBARAN UMUM	
4.1 Gambaran Giro Wajib Minimum Pada Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah Di Indonesia.....	49
4.2 Perkembangan Loan Deposit to Ratio Pada Perbankan Konvensional Dan Financing Deposit to Ratio Pada Perbankan Syariah.....	56
4.3 Perkembangan Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah Di Indoensia	66

BAB V	HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1	Analisis Likuiditas Perbankan Umum Konvensional Dan Perbankan Syariah Menggunakan Metode Statistik Non-parametrik.....	73
5.1.1	Uji Mann-Whitney	74
5.1.2	Uji Kolmogorov Semirnov.....	80
5.2	Analisis Likuiditas Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia	82
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1	Kesimpulan	88
6.2	Saran.....	90
	DAFTAR PUSTAKA	91
	LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

2.1	Tabel Jenis Aktiva Yang Memiliki Sifat Likuiditas Dan Profitabilitas	
	Yang berbeda	25
2.2	Tabel Skor GWM	47
2.3	Tabel Skor LDR dan FDR	47
4.1	Perkembangan Giro Wajib Minimum (GWM) Pada Perbankan Umum Konvensional Di Indonesia Tahun 2000-2009	51
4.2	Tabel Perkembangan GWM Pada Perbankan Syariah Di Indonesia	53
4.3	Tabel Perkembangan Jaringan Kantor Perbankan Syariah Di Indonesia.....	55
4.4	Tabel Skoring GWM Bank Umum Konvensional	56
4.5	Tabel Skoring GWM Perbankan Syariah.....	56
4.6	Tabel Perkembangan LDR Pada Bank Konvensional Di Indonesia.....	61
4.7	Tabel FDR Pada Perbankan Syariah Di Indonesia	64
4.8	Tabel Skoring LDR Perbankan Konvensional.....	65
4.9	Tabel Skoring FDR Perbankan Syariah	66
4.10	Tabel Perkembangan DPK Pada Perbankan Di Indonesia Tahun 2000-2009.....	70
4.11	Tabel Perkembangan DPK Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2000-2009.....	72

DAFTAR GAMBAR

2.1	Skema Pool Dana (The Pool Of Funds Approach)	23
2.2	Skema Model Alokasi Asset (Assets Allocation Approach)	24
4.1	Grafik Perkembangan GWM Pada Perbankan Konvensional Di Indonesia Tahun 2000-2009.....	52
4.2	Grafik Perkembangan GWM Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2000-2009.....	54
4.3	Grafik Perkembangan LDR Pada Bank KOnvensional Di Indonesia Tahun 2000-2009.....	61
4.4	Grafik Perkembangan FDR Pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2000-2009.....	65
4.5	Grafik DPK Pada Perbankan KOnvensional Di Indonesia Tahun 2000-2009.....	70
4.6	Grafik DPK Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2000-2009	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Output DPK	93
Lampiran Output GWM	94
Lampiran Output LDR dan FDR.....	95

Analisis Komparatif Likuiditas Perbankan Konvensional Dengan Perbankan Syariah Di Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan likuiditas perbankan konvensional dengan perbankan syariah di Indonesia. Ada tiga indikator yang menyatakan bahwa bank tersebut likuid atau tidak, yakni Giro Wajib Minimum (GWM atau RR), *Loan Deposit to Ratio* (LDR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) untuk perbankan konvensional. Sedangkan untuk perbankan syariah yakni Giro Wajib Minimum (GWM or RR) dan *Financing Deposit to Ratio* (FDR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Menggunakan data sekunder dari tahun 2000 sampai 2009. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah metode statistik non-parametrik dengan uji Mann-Whitney dan uji Kolmogorov Semirnov (uji-KS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode tahun 2000 sampai 2009, posisi likuiditas perbankan konvensional dan syariah berbeda. Berdasarkan ketiga indikator diatas, untuk indikator GWM atau RR dan LDR atau FDR, posisi perbankan syariah lebih baik dari pada perbankan konvensional. Untuk indikator DPK, posisi perbankan konvensional lebih baik ketimbang perbankan syariah.

Kata kunci : Likuiditas perbankan, Giro Wajib Minimum, *Loan Deposit to Ratio* (LDR), *Financing Deposit to Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK).

Comparative Analysis of Banking Liquidity Conventional With Islamic Banking In Indonesia

ABSTRACT

This study aims to compare the conventional banking liquidity with Islamic banking in Indonesia. There are 3 indicators that the bank is liquid or not, they are Reserve Requirement Ratio (GWM or RR), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Third Party Funds (TPF) for the conventional banking. While for Islamic banking they are Reserve Requirement Ratio (RR), Financing to Deposit Ratio (FDR) and Third Party Funds (TPF). Using secondary data from period of years 2000 to 2009 period. Techniques analysis of this study are non-parametric statistical methods with the Mann-Whitney test and Kolmogorov Semirnov (KS-test). The results showed that during the period of years 2000 to 2009 period, the liquidity position of conventional and Islamic banking are different. Based on three indicators, for RR and LDR or FDR, Islamic banking position is better than conventional banking. From TPF indicator, conventional banking position is better than Islamic banking.

Key words : Liquidity of banks, Reserve requiriement (GWM) , Loan Deposit to Ratio (LDR), Financing Deposit to Ratio (FDR), Third Party Funds (DPK)



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dunia ini uang berfungsi sebagai minyak pelumas dalam menggerakkan roda kegiatan perdagangan, dimana uang digunakan sebagai alat pembayaran dalam setiap kegiatan transaksi. Pada awalnya uang berupa barang komoditi namun sekarang digantikan oleh uang giral dan kartal.

Dalam dunia modern sekarang, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu saat ini dan dimasa yang akan datang semua kegiatan tidak akan lepas dari dunia perbankan, jika ingin melakukan aktivitas keuangan baik perorangan maupun perusahaan.

Peranan lembaga perbankan yang strategis dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, mengakibatkan perlu adanya pembinaan dan pengawasan yang efektif. Sehingga lembaga perbankan di Indonesia mampu berfungsi secara efisien, sehat, wajar, serta mampu melindungi secara baik dana masyarakat yang dititipkan kepadanya dan mampu menyalurkan dana masyarakat tersebut ke bidang-bidang yang produktif bagi pencapaian sasaran pembangunan.

Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat penting dalam perekonomian. Secara umum bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Roswita AB, 1995: 24).

Artinya, bank sebagai lembaga keuangan berfungsi sebagai *financial intermediary* atau perantara keuangan dari dua pihak, yakni pihak kelebihan dana (*surplus of fund*) dengan pihak yang kekurangan dana (*lack of fund*) (Sinungan,1994:2). Selisih dari ke-dua transaksi tersebut itulah yang disebut sebagai *spread*, yakni keuntungan pihak bank dari pemberian pinjaman dana kepada peminjam, dimana pinjaman tersebut dikenakan bunga.

Kegiatan penyaluran dana juga dikenal dalam perbankan dengan istilah *lending*. Dalam pemberian kredit, disamping dikenakan bunga bank juga mengenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit dalam bentuk biaya administrasi serta biaya provisi dan komisi. Besar kecilnya bunga kredit sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya bunga simpanan. Semakin besar bunga simpanan, maka semakin besar pula bunga pinjaman. Disamping bunga simpanan, pengaruh besar kecilnya bunga pinjaman juga dipengaruhi oleh keuntungan yang diambil, biaya operasi yang dikeluarkan, cadangan resiko macet, pajak serta pengaruh lainnya (Kasmir, 2004:12-13).

Adapun jenis sumber-sumber dana bank tersebut adalah dana yang bersumber dari bank itu sendiri dimana secara garis besar dapat disimpulkan pencarian dana yang bersumber dari bank itu sendiri terdiri dari setoran modal dari pemegang saham, cadangan-cadangan bank, laba bank yang belum dibagi. Selain itu ada juga dana yang bersumber dari masyarakat luas dimana pentingnya sumber dana dari masyarakat luas, disebabkan sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Sumber dana yang juga disebut sumber dana dari pihak ketiga ini disamping mudah untuk mencarinya juga tersedia banyak di masyarakat.

Selain dana dari bank itu sendiri dan dana dari masyarakat, bank juga memperoleh dana yang bersumber dari lembaga lainnya. Perolehan dana dari sumber ini

dapat diperoleh dari kredit likuiditas dari Bank Indonesia. Lalu ada juga pinjaman antar bank yakni pinjaman antar bank biasanya diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring. Pinjaman antar bank ini lebih dikenal dengan *call money*. Pinjaman dari bank-bank luar negeri dapat juga dijadikan sebagai sumber dana bagi bank-bank dalam negeri. Bank juga dapat memperoleh dana dari transaksi Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SBPU kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non keuangan.

Dalam kaitannya dengan penciptaan *prudential regulation* sebagai salah satu fungsi pengawasan, BI sebagai bank sentral menetapkan ketentuan dan peraturan mengenai *liquidity bank management* yang merupakan faktor terpenting dalam *banking management*. Suatu bank dapat dikatakan likuid jika bank itu mampu memenuhi kewajibannya dengan segera. Hal ini berarti bank harus mampu menyediakan alat likuid yang cukup, dapat melakukan peminjaman dana, atau dapat menjual aktivasinya dengan segera untuk memenuhi kewajiban yang tepat pada waktunya. Likuiditas bank dapat di definisikan sebagai kemampuan dari suatu bank untuk membiayai peningkatan asset yang sesuai dengan kewajibannya pada saat jatuh tempo. Likuiditas sangat krusial bagi keberlangsungan operasi bank karena itu diperlukan pengelolaan yang efektif untuk menghindari terjadinya permasalahan yang serius dikemudian hari. Kekurangan likuiditas pada suatu bank dapat mengakibatkan pengaruh yang lebih luas dan berdampak negatif pada sistem perbankan (Studi keuangan BLBI, 2002:15).

Prastowo dan Julianti (2002:78) menyatakan bahwa likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek.

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan para debitur tanpa terjadi penangguhan. Menurut pengertian ini bank dikatakan likuid apabila, Pertama, bank tersebut memiliki *cash assets* sebesar kebutuhan yang akan digunakan untuk memenuhi likuiditasnya. Kedua, bank tersebut memiliki *cash assets* yang lebih kecil dari yang tersebut diatas, tetapi yang bersangkutan juga memiliki asset lainnya (khususnya surat-surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya. Ketiga, Bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash assets* baru melalui berbagai bentuk hutang (Sinungan, 1993).

Dalam terminologi yang hampir sama, dapat disebutkan bahwa “likuiditas adalah kemampuan bank untuk menyediakan saldo kas dan saldo harta likud yang lain untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, khususnya untuk kegiatan-kegiatan sebagai berikut. Kegiatan pertama adalah Menutup jumlah *reserves required*. Kegiatan kedua adalah membayar cek, giro berbunga, tabungan dan deposito berjangka milik nasabah yang diuangkan kembali. Ketiga, bank tersebut harus mampu menyediakan dana kredit yang diminta calon debitur sehat, sebagai bukti bahwa mereka tidak menyimpang dari kegiatan utama bank yaitu pemberian kredit. Keempat, menutup berbagai macam kewajiban segera lainnya. Dan yang terakhir adalah bank tersebut harus mampu menutup kebutuhan biaya operasional perusahaan (sutojo, 1997).

Jadi dapat disimpulkan, bahwa Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban hutang-hutang jangka pendeknya, dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan para debitur tanpa

terjadi penanguhan. Sering dikaitkan dengan jumlah dana pihak ketiga yang terdapat di bank tersebut pada waktu tertentu. Dalam hal ini, untuk kondisi Indonesia, pemerintah melalui bank sentral menetapkan kewajiban tiap bank untuk memelihara likuiditas wajib minimum sebesar 7,5% dari besarnya kewajiban kepada pihak ketiga.

Untuk mengukur kemampuan perbankan dalam mengantisipasi penarikan dana dari masyarakat maka digunakanlah rasio likuiditas. Sepanjang tahun 2008, kredit tumbuh dengan cepat, bahkan laju kredit tahunan pada agustus 2008 mencapai 35 persen. Sementara pada periode yang sama pertumbuhan dana pihak ketiga hanya mencapai 14 persen (kompas:2008).

Seperti yang kita ketahui bersama, krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 menyebabkan keterpurukan ekonomi yang parah di Indonesia. Pada saat krisis tersebut banyak bank-bank yang mengalami krisis likuiditas, yang mana krisis tersebut menggambarkan kegagalan Indonesia dalam pembinaan sektor perbankan.

Salah satu faktor penyebabnya adalah para konglomerat dan para pengusaha yang bergerak disektor riil dan properti. Mereka tidak saja tercatat melanggar batas maksimal pemberian kredit tetapi juga menyebabkan kredit macet diatas 50 persen. Padahal para pengusaha kecil dan koperasi hanya menyumbang kurang dari 15persen kredit, dan kredit tersebut tidak macet.

Namun, krisis likuiditas yang umumnya di barengi dengan kekeringan uang pada kas perbankan tidak sepenuhnya dikarenakan rendahnya atau berkurangnya dana pihak ketiga yang berhasil diserap. Sebagai contoh adalah paradoks likuiditas yang tengah dihadapi perekonomian Indonesia pada tahun 2007. Di satu sisi, ada fenomena kebanjiran likuiditas yang ditandai dengan Rp 137 triliun dana publik yang disimpan perbankan di Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

Namun dalam waktu yang bersamaan, dunia usaha (sektor riil) dihinggapai fenomena “hidup segan mati tak mau” karena ketiadaan likuiditas. Di satu sisi, kapasitas dunia usaha tidak dapat beroperasi optimal, karena ketiadaan modal kerja. Di sisi lain peluang-peluang usaha baru juga tidak bertumbuh karena pelaku usaha tidak mendapat kucuran likuiditas yang layak untuk modal usaha. Ironisnya laba bank-bank BUMN maupun bank lainya berhasil memperoleh kenaikan laba sebesar 16%, hal ini terjadi bukan sepenuhnya karena kegiatan kredit yang di lakukan, tetapi justru melalui besarnya *spread* bunga kredit dengan bunga dana yakni *spread* yang diperoleh dari pembelian obligasi-obligasi milik pemerintah seperti Surat Utang Negara(SUN) ataupun Sertifikat Bank Indonesia(SBI) dan lain-lain (www.beritaindonesia.co.id).

Pertumbuhan ekses likuiditas yang cepat berdampak pada meningkatnya beban bunga yang harus dikeluarkan BI untuk menyerap ekses likuiditas tersebut. Jika tidak diserap BI, ekses likuiditas berpotensi menurunkan nilai rupiah secara drastis. Selain penyerapan oleh sektor riil, sebenarnya ada empat cara untuk mengurangi ekses likuiditas, meskipun hasilnya tidak se-efektif penyerapan oleh sektor riil. Cara pertama, peningkatan giro wajib minimum. Kedua, melalui penyerapan melalui operasi pasar terbuka. Ketiga, melalui mekanisme nilai tukar. Dan cara keempat, konversi tagihan BI kepada pemerintah menjadi SUN yang bisa diperdagangkan dan dapat digunakan BI sebagai instrumen moneter (www.hendrihartopo.info).

Krisis tahun 2008 sebenarnya tidak terlalu memperburuk perekonomian Indonesia seperti halnya krisis 1997-1998. Namun seperti halnya krisis, likuiditas perbankan menjadi faktor terpenting demi menjaga kestabilan ekonomi.

Ada banyak cara yang bisa dilakukan bank untuk memperoleh likuiditas, selain menghimpunnya melalui dana pihak ketiga (DPK) seperti deposito. Sebenarnya ada cara-cara lain, selain dari DPK bank dapat mudah menambah likuiditasnya. Apalagi di tengah krisis keuangan global yang terus merangsek dan menggerus perekonomian di semua negara, termasuk Indonesia. Kalau perbankan hanya menggantungkan dari DPK untuk memenuhi likuiditasnya, tentu hanya membuat *cost of fund* (biaya dana) bank menjadi sangat besar. Sementara likuiditas begitu ketat di pasar keuangan domestik. Hal ini tentu mengkhawatirkan banyak pihak, karena akan menciptakan kenaikan suku bunga bank yang sebenarnya tidak perlu terjadi. Untuk itu, agar perbankan nasional tetap eksis dan tidak kesulitan mendapatkan akses likuiditas, barangkali para bankir perlu merenung sejenak untuk melihat kembali catatan kecilnya. Bank bisa masuk ke PUAB untuk mendapatkan pinjaman guna meningkatkan likuiditas. Bisa juga melakukan transaksi repot dengan menggunakan aset seperti Surat Utang Negara atau Sertifikat Bank Indonesia ke BI. Bisa pula mendapatkan dana dari *polling fund*, yakni pengumpulan dana untuk mengatasi krisis likuiditas. Selain itu, bank bisa mengajukan Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek ke BI dengan agunan kredit lancar. Para bankir semestinya memanfaatkan fasilitas yang ada itu dengan optimal, agar banknya tidak mengalami kesulitan likuiditas dan tidak saling rebutan DPK. Namun perbankan saat ini terus bersaing untuk memperoleh likuiditas dari DPK. Akibatnya, terjadi persaingan dalam rangka menarik dana masyarakat melalui deposito. Padahal cara ini merupakan dana mahal, dan bank bisa mengalami kerugian suku bunga. Sementara, di depan mata ada cara-cara lain yang disediakan BI yang tujuannya juga sama yakni untuk menambah likuiditas bank guna mengatasi risiko akibat krisis keuangan global (www.pelita.or.id).

Sebagaimana yang telah diketahui, berdasarkan prinsip usaha dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, maka secara garis besar bank umum dibagi dua, yaitu : bank konvensional yang menggunakan sistem bunga dan bank syaria'ah yang menggunakan sistem bagi hasil.

Praktek perbankan syariah dimungkinkan setelah diberlakukanya undang-undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana yang telah diubah dengan undang-undang No.10 tahun 1998. Bank syariah dalam menjalankan kegiatannya tidak menggunakan sistem bunga sebagai dasar yang menentukan imbalan yang akan diterima atas jasa pembiayaan yang diberikan atau pemberian imbalan atas dana masyarakat. Penentuan imbalan yang diinginkan dan yang akan diberikan tersebut semata-mata didasarkan pada prinsip-prinsip syariah islam dengan mengacu pada Al-Qur'an dan Al-Hadits dan menjauhi praktek-praktek yang mengandung unsur-unsur riba dan melakukan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil.

Bank syariah yang menganut sistem bagi hasil juga sering menghadapi masalah likuiditas apakah itu berupa over likuiditas, dimana bank syariah mengalami kelebihan likuiditas terutama sejak dikeluarkanya fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) tentang haramnya bunga bank pada tahun 2003 yang mengakibatkan meningkatnya dana pihak ketiga pada bank-bank syariah sehingga menimbulkan kesulitan bagi pihak bank untuk menyalurkan dananya (Suwardi, 2004:2).

Berbeda dengan bank syariah, menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 pasal satu ayat 2, bank konvensional merupakan lembaga keuangan yang melakukan kegiatan secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Untuk melakukan analisis likuiditas perbankan pada kedua jenis bank ini, dapat digunakan beberapa indikator yang menunjukkan suatu bank itu likuid atau tidak, yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), Loan Deposit to Ratio(LDR) untuk bank konvensional dan Pembiayaan yang disalurkan (PYD) atau *financing deposit to ratio(FD)* pada bank syariah, dan Giro wajib minimum(GWM).

Salah satu hal yang dapat dijadikan indikator baik atau tidaknya kinerja perbankan adalah dapat dilihat dari kemampuan bank tersebut dalam menyalurkan kembali dana-dana yang berhasil dihimpunya dalam bentuk kredit pada bank konvensional dan dalam bentuk pembiayaan atau *financing* dalam bank syariah. Semakin tinggi kredit atau pembiayaan yang disalurkan, berarti semakin baik juga kinerja bank tersebut, namun hal ini tetap harus ditunjang dengan kondisi likuiditas yang baik pula.

LDR yang digunakan sebagai indikator kesehatan perbankan, yakni berupa perbandingan antara *total loan* atau total pinjaman dengan total deposit atau total tabungan di bank dimana LDR ini diukur dalam persen, LDR yang dimiliki bank umum milik pemerintah dari tahun 1996-1998 masih berada diatas ketentuan yang ditetapkan oleh BI yaitu 85-110%. Bahkan pada tahun tersebut LDR sudah melebihi standar yang ditetapkan yaitu 122,7% pada tahun 1996 dan 121,65 pada tahun 1997. Pada tahun-tahun berikutnya yaitu 1997-2007 rasio LDR bank umum pemerintah berada dibawah 85% (Tiolina, 2009:5).

Kinerja perbankan syariah dalam menjalankan kembali dana yang berhasil dihimpunya dalam bentuk pembiayaan hingga tahun 2005 selalu mengalami peningkatan, bahkan pada tahun-tahun tertentu , seperti pada tahun 2000 hingga 2002 pembiayaan yang disalurkan mencapai angka lebih besar dari dana pihak ketiga. Hal ini

terjadi karena kredit atau pembiayaan tersebut tidak semata-mata berasal dari dan pihak ketiga. Pada tahun 1999 besarnya pembiayaan yang disalurkan adalah Rp.474.314 juta yang mengalami pertumbuhan sebesar 49,16% dari tahun sebelumnya dan terus mengalami pertumbuhan pada tahun-tahun berikutnya. Pertumbuhan yang signifikan tersebut lebih dikarenakan pada tahun 1999 telah berdiri bank syariah umum yang kedua yaitu bank syariah mandiri menyusul setelah dikeluarkannya PBI No.41/2002 tentang perubahan bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dan pembukaan kantor bank syariah oleh bank konvensional pada tahun 2000 (Yuliza,2006:55). Hal di atas menggambarkan bahwa perbankan syariah cenderung lebih stabil ketimbang bank konvensional, padahal pada waktu itu perekonomian Indonesia masih berada pada fase krisis 1997/1998.

Berbeda dengan GWM bank umum milik pemerintah, GWM bank umum milik pemerintah memenuhi semua kriteria atau ketentuan yang telah ditetapkan, bahkan sejak 1996-2005 bank umum milik pemerintah memiliki kelebihan cadangan di BI dimana kelebihan cadangan terbesar terjadi pada tahun 2005 yakni sebesar 7,43% yang dibayarkan oleh bank umum pemerintah sebesar 12,43% dari dana pihak ketiga yang dimilikinya (Tiolina,2009:6).

Sama halnya dengan bank umum, GWM atau *reserve requirement* bank syariah selama kurun waktu 1998 sampai 2005 menunjukkan kondisi yang sangat baik. Hal ini terlihat dari nilai *reserve requirement* yang selalu dijaga di atas ketentuan bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Hal ini menandakan bahwa perbankan syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya selama periode tersebut selalu berada pada kondisi likuid yang berarti pula perbankan syariah dalam menjalankan kegiatannya selalu memiliki kekayaan yang melebihi atau lebih besar dari likuiditas yang diwajibkan kepadanya yang menunjukkan

keefisienan dan keefektifan perbankan syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya namun tetap berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian. Akan tetapi, kelebihan cadangan tersebut menyebabkan terjadinya *excess reserve* dimana perbankan syariah yang menetapkan prinsip kehati-hatian belum mampu menyalurkan dana yang ada pada kas mereka guna mempercepat pertumbuhan perekonomian (Yuliza, 2006:46).

Dari faktor-faktor yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian ini akan menganalisis “*Analisis Komparatif Likuiditas Perbankan Konvensional dengan Perbankan Syariah Di Indonesia*”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana tingkat likuiditas perbankan di Indonesia?.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kondisi likuiditas perbankan di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Secara akademis diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber informasi ilmiah khususnya ilmu ekonomi bidang moneter untuk menambah dan memperkaya bahan kajian teori-teori bagi penelitian selanjutnya. Memberikan bahan acuan atau referensi bagi pihak-pihak yang akan mengembangkan tulisan mengenai analisis likuiditas perbankan di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Operasional

Dengan adanya tulisan ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi lembaga-lembaga terkait dalam mengambil kebijakan terutama kebijakan mengenai likuiditas.

1.4.3 Manfaat Teoritis

Menambah dan memperkaya akan bahan kajian mengenai analisa likuiditas perbankan di Indonesia.

1.4.4 Manfaat Umum

Bagi masyarakat, tulisan ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai likuiditas perbankan Indonesia. Sehingga dapat dijadikan acuan bagi masyarakat untuk memilih bank mana yang menjamin simpanan mereka lebih aman.

DAFTAR PUSTAKA

- AB. Roswita. 1995. *Ekonomi Moneter : Teori, Masalah Dan Kebijakan*. Penerbit Universitas Sriwijaya, Palembang.
- AB, Roswita. 2000. *Ekonomi Moneter : Teori, Masalah dan Kebijakan*, Edisi Ketiga. Penerbit Universitas Sriwijaya, Palembang.
- AB, Roswita Dkk. 2003. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Pemerintah Di Indonesia Periode 1991-2001*". Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol.1 No.2: 99-120, Universitas Sriwijaya, Palembang.
- Antonio, Syafi'i. 1999. *Bank Syariah Suatu Pengenalan Umum*. Jakarta.
- Antonio, Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, Gema Insani Press, Jakarta.
- Asngari, Imam. 2007. *Modul Praktikum Statistik Ekonomi Non Parametrik*. Laboratorium Komputer, Fakultas Ekonomi Sriwijaya Inderalaya.
- Capra, M. Umar. 2000. *Sistem Moneter Islam*, Gema Insan Pers, Jakarta.
- Kasmir, 2002. *Dasar-dasar Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Kasmir, 2004. *Dasar-dasar Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta, hal 12-13.
- Kompas, 2008, Rasio Likuiditas Bank Memburuk, Jakarta. [Http://kompas.co.id](http://kompas.co.id).
- Muljono, Teguh Pujo. 1999, *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*, Penerbit Djambatan, Jakarta.
- Prastowo, D., dan Julianti, R. 2002. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Purwaatmaja, Karnaen dan HM. Syafi'i, Antonio. 1992. *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, Yogyakarta.
- Siamat, Dahlan. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*. LPFE-UI, Edisi Ketiga. Jakarta.
- Sinungan, Muchdarsyah. 1993. *Manajemen Dana Bank*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta,
- Sinunga, Muchdarsyah, 1994, *Strategi Manajemen Bank Menghadapi tahun 2000*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Siswanto, Sutojo. 1997. *Manajemen Terapan Bank*, Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- Sudana, Drs. I Made. 2000. *Analisis Kinerja Perbankan*. Jakarta.
- Suwardi, Warsito. 2004. *Kinerja, Pemahaman dan Prospek Bank Syariah*. Jakarta.

Syabirin, Syahril. 1995. Makalah “ Upaya Mobilisasi Dana Masyarakat. Jakarta.

----- Statistik Perbankan Indonesia, Bank Indonesia.

----- 2002, Studi Keuangan Bantuan Likuiditas Bank Indonesia. Hasil Riset Bank Indonesia (Satgas BLBI) dengan HLB Hadori dan Rekan.

Tiolina, Atika. 2009. *Analisis Likuiditas Bank Pemerintah Dan Bank Swasta Nasional Di Indonesia*. Fakultas Ekonomi Sriwijaya, Palembang.

----- Undang-undang No. 6/15/PBI/2004, No. 7/29/PBI/2005, dan No. 7/49/PBI/2005 yang diubah menjadi PBI No. 10/19/PBI/2008 dan PBI No. 10/25/PBI/2008.

----- Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang diamandemen menjadi UU No. 10 tahun 1998.

----- Undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 2.

----- Undang-Undang Pokok Perbankan No.10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 11.

www.beritaindonesia.co.id. Di ambil pada tanggal 19 agustus 2010.

www.hendrihartopo.info. Di ambil pada tanggal 19 agustus 2010.

www.okezone.com . Di ambil pada tanggal 19 agustus 2010.

www.pelita.or.id . Di ambil pada tanggal 19 agustus 2010.

Yuliza, Tomi. 2006. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankasn Syariah Di Indonesia. Fakultas Ekonomi Sriwijaya, Palembang.